

Pengaruh Lingkungan Wirausahawan Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha (Studi Kasus Pada Mahasiswa Administrasi Bisnis Angkatan 2016-2018)

Aulia Rehna Ramadhani, Finnah Fourqoniah, Ana Noor Andriana

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Jl. Muara Muntai No. 1

Gunung Kelua Samarinda,

E-mail: rauliarehna@gmail.com*

Dikirim : 05 November 2020

Diterima : 16 Maret 2021

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze the effect of entrepreneurial environment and entrepreneurship education on business success in students of the 2016-2018 FISIP UNMUL Business Administration. This type of research is quantitative research. This research method uses multiple linear regression analysis. Testing was carried out with the help of IBM SPSS version 22 software. The sample used in this study amounted to 38 respondents. The results of the F test (simultaneous) indicate that the entrepreneurial environment variables and entrepreneurship education have a significant effect on business success. The result of the t test (partial) shows that the entrepreneur's environment has a significant effect on the success of the business, while entrepreneurship education has no significant effect on the success of the business. The entrepreneurial environment is the variable that has the most dominant influence on the success of the business of the 2016-2018 FISIP UNMUL Business Administration students.

Keywords: *Entrepreneurial Environment, Entrepreneurship Education, Business Success*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis Pengaruh Lingkungan Wirausahawan dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha pada Mahasiswa Administrasi Bisnis Fisip Unmul angkatan 2016-2018. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Pengujian dilakukan dengan bantuan software IBM SPSS versi 22. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 38 responden. Hasil uji F (simultan) menunjukkan bahwa variabel lingkungan wirausahawan dan pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha. Hasil uji t (parsial) menunjukkan lingkungan wirausahawan berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha, sedangkan pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha. Lingkungan wirausahawan merupakan variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pada mahasiswa Administrasi Bisnis Fisip Unmul angkatan 2016-2018.

Kata kunci : Lingkungan Wirausahawan, Pendidikan Kewirausahaan, Keberhasilan Usaha

A. PENDAHULUAN

Kewirausahaan saat ini memainkan peran strategis untuk menjadi pendorong meningkatnya pertumbuhan ekonomi negara. Kewirausahaan sangatlah penting untuk menopang sendi-sendi perekonomian, bagaimana kewirausahaan menjadi pendorong penyebaran keuntungan ekonomi yang lebih baik, seperti peningkatan kesejahteraan, mengurangi tingkat pengangguran, mengurangi tingkat kriminalitas, meningkatkan standar hidup masyarakat dan mendistribusikan pendapatan secara lebih merata. Wirausahawan sebagai penggerak di dalamnya memegang peranan penting dalam menunjang tercapainya tujuan usaha. Semakin banyak jumlah usaha yang ada maka persaingan bisnis pun kian meningkat, untuk mempertahankan bisnisnya, memaksa para wirausahawan mampu memikirkan langkah apa yang harus dilakukan untuk mempertahankan, mengembangkan, dan menghadapi persaingan usaha guna tercapainya keberhasilan usaha. Dalam menciptakan seorang wirausahawan dapat dimulai melalui Lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan pendidikan kewirausahaan yang diajarkan di perguruan tinggi (Asmani, 2011). Faktor lingkungan berupa lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Lingkungan keluarga memiliki tanggung jawab besar untuk membentuk karakter dan memberikan dukungan guna mengembangkan potensi dalam diri seorang wirausahawan. Adapun lingkungan masyarakat berpengaruh terhadap keberhasilan seorang wirausahawan, jika di lingkungan masyarakat terdapat banyak wirausahawan yang sukses membangun bisnisnya maka akan berdampak baik bagi seorang wirausahawan, wirausahawan akan termotivasi ingin menjadi sukses pula dalam berwirausaha (Yusuf, 2015).

Wawancara awal yang peneliti lakukan dengan beberapa Mahasiswa Administrasi Bisnis angkatan 2016-2018 Fisip Unmul yang bertahan menjalankan bisnis hingga saat ini namun tidak mengalami perkembangan, salah satu faktor tidak tercapainya suatu keberhasilan usaha disebabkan mereka tidak mengetahui apa yang harus dilakukan saat pesaing mulai meningkat guna untuk mempertahankan suatu bisnis dan kurangnya wadah untuk bertukar pikiran mengenai masalah bisnis. Dalam menghadapi persaingan usaha, lingkungan yang mendorong serta ilmu pengetahuan mengenai kewirausahaan sangat dibutuhkan bagi pelaku usaha, sehingga pelaku usaha akan memahami dan mengetahui apa langkah yang akan diambil, dan dapat berkonsultasi dengan teman-teman yang juga berwirausaha mengenai masalah bisnis yang dialami. Kemampuan dan pengetahuan seorang wirausahawan merupakan salah satu faktor terpenting dalam menentukan keberhasilan suatu usaha. Lingkungan yang mendukung wirausahawan tentu berperan penting. Lingkungan Wirausahawan dan Pendidikan Kewirausahaan adalah hal penting yang mempengaruhi keberhasilan suatu usaha. Agar keberhasilan usaha dapat tercapai tentu harus didorong oleh kemampuan seorang wirausahawan dalam hal ilmu pengetahuan kewirausahaan, lingkungan, keterampilan (kreatif dan inovatif), dan sikap dalam mengambil keputusan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang pengaruh lingkungan wirausahawan dan pendidikan kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha pada mahasiswa Administrasi Bisnis Fisip Unmul angkatan 2016-2018.

B. KAJIAN LITERATUR

Menurut Fahmi (2013:1) Kewirausahaan adalah suatu ilmu yang mengkaji tentang pengembangan dan pembangunan semangat kreativitas serta berani menanggung risiko terhadap pekerjaan yang dilakukan demi mewujudkan hasil karya tersebut. Lingkungan Wirausahaan adalah tempat dimana seorang wirausahawan hidup, dibesarkan serta bersosialisasi (Yusuf, 2012: 23). Faktor lingkungan berupa lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Lingkungan Keluarga merupakan media pertama dan utama yang berpengaruh terhadap perilaku dalam perkembangan anak. Adapun lingkungan masyarakat adalah sekumpulan orang yang melakukan interaksi dengan anggota masyarakat lainnya, terutama anak dan remaja yang tinggal, saling mempengaruhi antara anggota masyarakat yang satu dengan yang lain (Semiawan, 2010: 1). Dari lingkungan inilah sikap dan perilaku anak akan terbentuk karena adanya dorongan, perhatian, motivasi, kasih sayang, dan bimbingan yang diberikan dari keluarga dan masyarakat. Sehingga anak mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Pendidikan kewirausahaan adalah proses pembelajaran dan peningkatan pengetahuan peserta didik mengenai kewirausahaan untuk mengembangkan potensi dalam dirinya bertujuan untuk menanamkan minat berwirausaha sejak dini. Di dalam pendidikan kewirausahaan diperlihatkan di antaranya adalah nilai dan bentuk kerja untuk mencapai kesuksesan. Pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk membentuk manusia secara utuh sebagai insan yang memiliki karakter, pemahaman, dan keterampilan sebagai wirausaha. Salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui pendidikan karakter terpadu, yaitu memadukan dan mengoptimalkan kegiatan pendidikan informal dalam keluarga dengan pendidikan formal di kampus. (Henry Faizal, 2012: 201) keberhasilan usaha pada hakikatnya adalah keberhasilan dari bisnis mencapai tujuannya. Suatu bisnis dapat dikatakan berhasil jika bisnis tersebut mendapatkan laba, walaupun laba bukan termasuk satu-satunya aspek yang dapat di nilai dari keberhasilan suatu usaha. Akan tetapi, alasan laba yang menjadi faktor penting karena laba merupakan tujuan dari orang yang berbisnis. Jika terjadi penurunan laba atau ketidakstabilan laba, maka suatu bisnis tersebut akan mengalami kesulitan untuk menjalankan aktivitas dalam usahanya.

C. PELAKSANAAN DAN METODE

Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015: 7) penelitian ini termasuk metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Alat analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, yang mana penelitian ini mencari pengaruh variabel bebas Lingkungan

Wirausahawan (X1) dan Pendidikan Kewirausahaan (X2) terhadap variabel terikat Keberhasilan Usaha (Y).

Populasi, Sampel, dan Sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Administrasi Bisnis Fisip Unmul angkatan 2016-2018 yang memiliki usaha. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 38 responden. Teknik sampling yang digunakan yaitu Non Probability Sampling dengan jenis Sampling Jenuh.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dimaksudkan untuk memperoleh informasi yang relevan, akurat dan reliabel, maka pengumpulan data yang digunakan adalah penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan.

Alat ukur data

Penelitian ini menggunakan Skala Likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2014:132). Dalam skala Likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Dalam Skala Likert, terdapat 5 (lima) skala/pilihan jawaban. 5 skala tersebut terdiri dari Sangat Setuju (5), Setuju (4), Netral (3), Tidak Setuju (2), Sangat Tidak Setuju (1).

Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Validitas dan Reliabilitas, Uji Asumsi Klasik dengan menggunakan uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi, Analisis regresi linear berganda dengan menggunakan Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R²), dan Uji hipotesis yang terdiri dari Uji F (Simultan), Uji t (parsial) dan Uji Dominan.

Model persamaan analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Dimana Y merupakan Keberhasilan Usaha, a adalah Konstanta, b₁, b₂ adalah Koefisien regresi, X₁ adalah Lingkungan Wirausahawan dan X₂ adalah Pendidikan Kewirausahaan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Uji validitas dilaksanakan dengan analisis korelasi *Bivariate Pearson*. Analisis ini dilakukan dengan melihat skor total pada item pernyataan, sehingga item pernyataan dinyatakan valid sesuai dengan ketentuan uji dua sisi dengan taraf signifikan (0,05) dan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Hasil uji validitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Hasil Uji Validitas

Variabel Penelitian	Kode Item Pernyataan	r_{hitung}	$r_{tabel\ 5\% (38)}$	Hasil
Lingkungan Wirausahawan (X1)	X1.1	0,654	0,320	Valid
	X1.2	0,493	0,320	Valid
	X1.3	0,633	0,320	Valid
	X1.4	0,524	0,320	Valid
	X1.5	0,525	0,320	Valid
	X1.6	0,556	0,320	Valid
	X1.7	0,583	0,320	Valid
	X1.8	0,637	0,320	Valid
	X1.9	0,459	0,320	Valid
	X1.10	0,498	0,320	Valid
	X1.11	0,550	0,320	Valid
	X1.12	0,439	0,320	Valid
	X1.13	0,409	0,320	Valid
	X1.14	0,418	0,320	Valid
Pendidikan Kewirausahaan (X2)	X2.1	0,604	0,320	Valid
	X2.2	0,771	0,320	Valid
	X2.3	0,496	0,320	Valid
	X2.4	0,627	0,320	Valid
	X2.5	0,531	0,320	Valid
	X2.6	0,686	0,320	Valid
	X2.7	0,564	0,320	Valid
	X2.8	0,633	0,320	Valid
	X2.9	0,391	0,320	Valid
	X2.10	0,606	0,320	Valid
Keberhasilan Usaha (Y)	Y.1	0,710	0,320	Valid
	Y.2	0,688	0,320	Valid
	Y.3	0,731	0,320	Valid
	Y.4	0,822	0,320	Valid
	Y.5	0,776	0,320	Valid
	Y.6	0,751	0,320	Valid
	Y.7	0,568	0,320	Valid
	Y.8	0,528	0,320	Valid
	Y.9	0,511	0,320	Valid
	Y.10	0,635	0,320	Valid

Sumber: Data Penelitian dari IBM SPSS Versi 22 (2020)

Berdasarkan tabel di atas, maka semua item pernyataan tersebut dinyatakan valid karena sesuai dengan ketentuan uji validitas yaitu uji dua sisi dengan taraf signifikansi (0,05) dengan melihat perbandingan antara nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan berdasarkan lampiran tabel distribusi nilai r_{tabel} untuk jumlah sampel 38 adalah sebesar 0,320.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$ (Ghozali, 2011:48). Metode Cronbach's Alpha sangat cocok digunakan pada skor berbentuk skala (1-4, 1-5), suatu instrumen dapat dikatakan reliabel jika nilai alpha $> 0,60$. Adapun hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Alpha Cronbach's	Keterangan
X1	0,792	Reliabel
X2	0,744	Reliabel
Y	0,763	Reliabel

Sumber: Data Penelitian dari IBM SPSS Versi 22 (2020)

Berdasarkan tabel di atas, maka semua item pernyataan kuesioner pada penelitian ini dinyatakan reliabel karena nilai X1 adalah 0,792 lebih besar dari 0,60, untuk nilai X2 adalah 0,744 lebih besar dari 0,60, dan nilai Y adalah 0,763 lebih besar dari 0,60.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Rumus yang digunakan dalam uji normalitas ini yaitu dengan metode Kolmogorov-Smirnov. Kriteria pengambilan keputusan uji normalitas adalah jika nilai Asymp Sig $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal, jika Asymp Sig $> 0,05$ maka distribusi data normal. Adapun hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	38
Normal Parameters ^{a,b} Mean	,0000000
Std. Deviation	5,15102152
Most Extreme Differences Absolute	,110
Positive	,047
Negative	-,110
Test Statistic	,110
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

- b. *Calculated from data.*
- c. *Lilliefors Significance Correction.*
- d. *This is a lower bound of the true significance.*

Sumber: Data Penelitian dari IBM SPSS Versi 22 (2020)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai Sig. Kolmogorov-Smirnov lebih dari 0,05 yang berarti memiliki nilai residu yang normal.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi antar variabel bebas, sehingga metode untuk menguji adanya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai Tolerance atau Variance Inflation Factor (VIF), dengan ketentuan jika nilai Tolerance > 0,1 dan Variance Inflation Factor (VIF) < 10,0 maka tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali dalam Sujarweni, 2015:227). Sehingga hasil dari uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
X1	0,743	1,346	Tidak terjadi multikolinieritas
X2	0,743	1,346	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Data Penelitian dari IBM SPSS Versi 22 (2020)

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai tolerance lebih besar dari 0,1 dan VIF lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji Glejser untuk menguji gejala heteroskedastisitas dengan ketentuan jika nilai signifikansi > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya jika nilai signifikansi < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas Glejser pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Keterangan
X1	0,225	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
X2	0,417	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Data Penelitian dari IBM SPSS Versi 22 (2020)

Berdasarkan uji heteroskedastisitas dengan metode Glejser diperoleh nilai signifikansi > 0,05, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Waston (DW test). Uji autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan alat bantu program IBM SPSS diperoleh nilai d sebesar 2,183, nilai ini akan kita bandingkan dengan nilai tabel Durbin-Watson untuk nilai N=38 dengan signifikansi 5%, maka diperoleh hasil uji autokorelasi seperti pada tabel berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi

D	Dl	Du	4-dl	4-du	Keterangan
2,183	1,373	1,594	2,627	2,406	Tidak ada autokorelasi

Sumber: Data Penelitian dari IBM SPSS Versi 22 (2020)

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai d 2,183 terletak di antara nilai du 1,594 dan 4-du 2,406, maka dapat dikatakan tidak ada autokorelasi.

Persamaan Regresi Linear Berganda

Tabel 7
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	21,883	6,789		3,223	,003
Lingkungan Wirausahawan	,275	,123	,384	2,227	,032
Pendidikan Kewirausahaan	,168	,191	,152	,881	,384

a. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha

Sumber: Data Penelitian dari IBM SPSS Versi 22 (2020)

Berdasarkan hasil tabel di atas diperoleh persamaan regresi linier berganda dari variabel Lingkungan Wirausahawan (X1) dan Pendidikan Kewirausahaan (X2) terhadap Keberhasilan Usaha (Y) adalah sebagai berikut (Sujarweni, 2015:160):

$$Y=a+b_1X_1+b_2X_2$$

$$Y=21,883+0,275 X_1+0,168 X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, ditemukan nilai konstanta (a) sebesar 21,883 yang artinya jika variabel Lingkungan wirausahawan (X1) dan Pendidikan Kewirausahaan (X2) nilainya adalah nol, maka nilai konsistensi keberhasilan usaha (Y) adalah 21,883, dan Koefisien Regresi Variabel Lingkungan Wirausahawan (X1) yang dimana Variabel Lingkungan Wirausahawan mempengaruhi Keberhasilan Usaha sebesar

0,275 maka berpengaruh positif terhadap variabel keberhasilan usaha (Y), artinya jika variabel Lingkungan Wirausahawan ditingkatkan 1 satuan maka keberhasilan usaha akan meningkat sebesar 0,275, sebaliknya apabila variabel lingkungan wirausahawan diturunkan 1 satuan maka keberhasilan usaha akan menurun sebesar 0,275 dengan asumsi klasik tidak ada penambahan (konstanta) nilai pada variabel X2. Sedangkan, Koefisien Regresi Variabel Pendidikan Kewirausahaan (X2) yang dimana Nilai koefisien Regresi Variabel Pendidikan Kewirausahaan adalah 0,168 menunjukkan bahwa variabel pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap keberhasilan usaha (Y).

Koefisien Korelasi (R)

Tabel 8
Hasil Pengujian Koefisien Korelasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,479 ^a	,229	,185	5,296	,229	5,199	2	35	,011

a. Predictors: (Constant), Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Wirausahawan

Sumber: Data Penelitian dari IBM SPSS Versi 22 (2020)

Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,479, dimana menurut Sugiyono (2015:231) yaitu jika interval koefisien 0,400 – 0,599 artinya tingkat hubungan variabel independen dan variabel dependen adalah sedang atau cukup. Oleh karena itu pada penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan positif yang sedang atau cukup antara Lingkungan Wirausahawan dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha, Sedangkan nilai koefisien determinasi (R²) adalah 0,229, yang dimana persentase antara pengaruh Lingkungan Wirausahawan dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha sebesar 22,9%. Sedangkan sisanya sebesar 100% - 22,9% = 77,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji F (Simultan)

Tabel 9
Hasil Uji F (Simultan)

Anova^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	291,647	2	145,823	5,199	,011 ^b
Residual	981,722	35	28,049		
Total	1273,368	37			

a. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha

b. Predictors: (Constant), Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Wirausahawan

Sumber: Data Penelitian dari IBM SPSS Versi 22 (2020)

Berdasarkan hasil perhitungan dari Uji F (Simultan) di atas, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 5,199 dan nilai Sig. Sebesar 0,011, sedangkan untuk nilai F_{tabel} adalah 3,270. Oleh karena itu perhitungan dengan membandingkan antara nilai $F_{hitung} >$ nilai F_{tabel} ($5,199 > 3,270$) dan nilai Sig. $< 0,05$ ($0,011 < 0,05$), maka hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel Lingkungan Wirausahawan dan Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Keberhasilan Usaha (Y).

Uji t (Parsial)

Tabel 10
Hasil Uji t (Parsial) dan Uji Dominan

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	21,883	6,789		3,223	,003
Lingkungan Wirausahawan	,275	,123	,384	2,227	,032
Pendidikan Kewirausahaan	,168	,191	,152	,881	,384

a. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha

Sumber: Data Penelitian dari IBM SPSS Versi 22 (2020)

Berdasarkan dari perhitungan uji t (parsial) di atas, diperoleh nilai t_{hitung} variabel Lingkungan Wirausahawan (X1) sebesar 2,227 dan nilai Sig. sebesar 0,032, sedangkan untuk nilai t_{tabel} adalah 2,030. Oleh karena itu perhitungan dengan membandingkan antara nilai $t_{hitung} >$ t_{tabel} adalah $2,227 > 2,030$ dan nilai Sig. $< 0,05$ adalah ($0,032 < 0,05$), maka hipotesis diterima, artinya variabel Lingkungan Wirausahawan (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap Keberhasilan Usaha (Y). Nilai t_{hitung} untuk Pendidikan Kewirausahaan (X2) adalah sebesar $0,881 < t_{tabel}$ ($0,881 < 2,030$) dan nilai Sig. adalah ($0,384 > 0,05$). Maka hipotesis ditolak, artinya variabel Pendidikan Kewirausahaan (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Keberhasilan Usaha (Y). Variabel yang paling berpengaruh adalah variabel Lingkungan Wirausahawan (X1) sebesar 0,384. Demikian variabel Lingkungan Wirausahawan merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha pada Mahasiswa Administrasi Bisnis Fisip Unmul angkatan 2016-2018.

E. PENUTUP

Variabel Lingkungan Wirausahawan dan Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Keberhasilan Usaha pada Mahasiswa Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman Samarinda angkatan 2016-2018. Secara parsial, variabel Lingkungan Wirausahawan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Keberhasilan Usaha pada Mahasiswa Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman Samarinda angkatan 2016-2018. Sedangkan, variabel Pendidikan Kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Keberhasilan Usaha pada Mahasiswa Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman Samarinda angkatan 2016-2018. Variabel Lingkungan Wirausahawan merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha pada Mahasiswa Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman Samarinda angkatan 2016-2018.

Disarankan untuk program studi dapat Mengembangkan mata kuliah penunjang tentang kewirausahaan serta keberhasilan usaha dan meningkatkan kualitas pembelajaran pada mahasiswa serta Mengadakan lebih banyak praktik secara langsung dalam berwirausaha. Program studi juga dapat merekrut pengajar dari praktisi lapangan berpengalaman sebagai pengajar serta menyediakan laboratorium bisnis yang memiliki fungsi sebagai tempat pengembangan skill berwirausaha mahasiswa, pelatihan, dan pelayanan konsultasi bisnis. Program studi diharapkan dapat Menyediakan fasilitas bagi mahasiswa yang mau berwirausaha di sekitar kampus seperti tempat untuk berwirausaha, dan alat penunjang seperti rak, lemari etalase, mesin cash register, mesin pos, timbangan, mesin fotocopy, komputer, internet, dan sebagainya yang dapat membantu mahasiswa yang ingin berwirausaha di kampus dan dapat menerapkan kegiatan OJT (On The Job Training) di perusahaan atau UKM bagi mahasiswa Administrasi Bisnis untuk meningkatkan pengetahuan serta pengalaman di dunia nyata tentang kewirausahaan dengan wirausahawan yang telah sukses.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bps.go.id. (2019). Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kalimantan Timur Sebesar 6,66 Persen. <https://kaltim.bps.go.id/pressrealese/2019/05/06/393/Februari-2019-tingkat-pengangguran-terbuka-tpt-di-kalimantan-timur-sebesar-6-66-persen.html>.
- Christiana, Ana. (2018). Skripsi. In Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat dan Keterampilan Berwirausaha Pada Mahasiswa Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman Angkatan 2014
- Fahmi, I. (2013). *Kewirausahaan (Teori, Kasus, dan Solusi)*. Bandung: ALFABETA.
- Fauziah, N. (2018). PENGARUH PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN, SELF EFFICACY DAN KARAKTER WIRAUSAHA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA ADMINISTRASI BISNIS FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS MULAWARMAN ANGKATAN 2015 DAN 2016. *eJournal Administrasi Bisnis*. <http://ejournal.adbisnis.fisip-unmul.ac.id/site/?p=1839>
- Ginting, Rio I L. (2017). Skripsi. In Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Karakteristik Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Kecil Menengah di Kelurahan Karang Berombak. <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/1865>.
- Hendro. (2011). *Dasar-Dasar Kewirausahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Katadata.co.id. (2019). Jumlah Penduduk Indonesia 269 juta jiwa terbesar keempat dunia. Indonesia. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/04/29/jumlah-penduduk-indonesia-269-juta-jiwa-terbesar-keempat-dunia>.
- Noor, Henry Faizal. (2012). *Ekonomi Manajerial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Priyatno Duwi. (2013). *Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate dengan SPSS*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Saroni, M. (2012). *Mendidik dan Melatih Entrepreneur Muda*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sujarweni, Wiratna V. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suryana. (2013). *Kewirausahaan (Kiat dan Proses Menuju Sukses)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tatang. (2012). *Ilmu Pendidikan*. Bandung: CV.Pustaka Setia.

- Wibowo, A. (2011). Pendidikan Kewirausahaan (Konsep dan Strategi). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yusuf, Syamsu. (2015). Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. *Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.*
- Yuliatin, Eni. (2017). Skripsi. In Pengaruh Lingkungan Kampus dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman Samarinda Angkatan 2014-2016)